

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal dengan menggunakan kuesioner. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dengan pengumpulan data, penafsiran data dan penyajian hasil dari data tersebut. Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan baik dari awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis (Sugiyono, 2019:16).

Sugiyono (2019:65) menyatakan bahwa asosiatif kausal adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Asosiatif kausal dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat dari pengaruh untuk membayar zakat secara *online* (Religiusitas, Pengetahuan, Persepsi Kemudahan, dan Keamanan) terhadap Keputusan membayar Zakat, Infaq, dan Shadaqah secara *online*. Dimana Religiusitas sebagai variabel  $X_1$ , Pengetahuan sebagai variabel  $X_2$ , Persepsi Kemudahan sebagai variabel  $X_3$ , Keamanan sebagai variabel  $X_4$ , dan Keputusan Membayar Zakat, Infaq, dan Shadaqah secara *online* sebagai variabel  $Y$ .

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan menyebarkan kuesioner kepada responden berupa pernyataan-pernyataan yang akan diajukan dan data sekunder yang diambil secara tidak langsung dari buku literatur dan jurnal ilmiah terdahulu. Teknik sampling yang digunakan dengan menggunakan teknik

*nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampling dengan tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang akan dipilih untuk menjadi sampel. Jenis teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel berdasarkan kriteria (*purposive sampling*) (Sugiyono, 2019:131).

### **3.2. Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Sugiyono (2019:126) Populasi merupakan wilayah umum dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya dibuat kesimpulan. Populasi disini berarti semua subjek penelitian yang dapat diteliti, tidak hanya terpaku pada makhluk hidup. Populasi berisi semua karakteristik dan sifat objek, serta jumlah objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi target dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat DKI Jakarta yang beragama islam dengan jumlah sekitar 9.442.139 jiwa menurut data Kependudukan Dukcapil DKI Jakarta tahun 2021.

#### **3.2.2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau sebagian kecil dari anggota populasi yang diperoleh menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang akan dipilih untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2019:131).

Jenis teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel berdasarkan kriteria (*purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:131). Pada penelitian ini sudah ditentukan bahwa responden merupakan sampel masyarakat yang bertempat tinggal di DKI Jakarta. Adapun yang menjadi kriteria dalam penentuan sampel, yaitu:

1. Responden bertempat tinggal di DKI Jakarta.
2. Responden beragama Islam.

3. Responden pernah melakukan pembayaran Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) secara online diberbagai *platform fintech* manapun.

Penentuan jumlah sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael. Sampel diambil berdasarkan jumlah populasi yang berada di DKI Jakarta yang beragama islam yaitu sebanyak 9.442.139 jiwa. Untuk menentukan sebuah ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, seperti Tabel berikut ini:

**Tabel 3.1. Isaac dan Michael**  
Tabel Penentuan Jumlah Sampel Isaac dan Michael untuk  
Tingkat Kesalahan 1%, 5%, dan 10%

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	27
...	....	...	...
<b>500000</b>	<b>663</b>	<b>348</b>	<b>270</b>
550000	663	348	270
600000	663	348	270
...	...	...	...
1000000	663	348	271
$\infty$	664	349	272

Sumber: Sugiyono, 2019

Sementara itu untuk lebih terperinci dalam pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus perhitungan Isaac dan Michael (Sugiyono, 2019:139) sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 \cdot (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$\lambda^2$  dengan dk = 1, taraf kesalahan bias 1%, 5%, 10%

$$P = Q = 0,5 \quad d = 0,05 \quad s = \text{jumlah sampel}$$

Keterangan:

$s$  : Jumlah sampel

$N$  : Jumlah populasi

$\lambda^2$  : Chi Kuadrat nilainya tergantung derajat kebebasan ( $dk$ ) dan tingkat kesalahan, dengan  $dk = 1$ , taraf kesalahan 1% maka chi kuadrat = 6,634, taraf kesalahan 5% maka chi kuadrat = 3,841, dan taraf kesalahan 10% maka chi kuadrat = 2,706

$P$  : Peluang benar (0,5)

$Q$  : Peluang salah (0,5)

$d$  : derajat akurasi yang diekspresikan sebagai proporsi (0,05)

Untuk menggunakan rumus Isaac dan Michael ini, langkah pertama ialah menentukan batas toleransi kesalahan (*error tolerance*). Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dalam persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, maka semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya dilakukan penelitian dengan batas toleransi kesalahan 10% (0,1), berarti memiliki tingkat akurasi sebesar 90%.

Pada penelitian ini didapatkan populasi di DKI Jakarta yang beragama islam sebanyak 9.442.139 jiwa dan ditentukan batas toleransi kesalahan 5% serta nilai  $d = 0,05$ . Maka dapat ditentukan jumlah sampel penelitian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} s &= \frac{3,841 \times 9.442.139 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 \times (9.442.139 - 1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5} \\ &= \frac{9.066.813,97}{23.606,31} \\ &= 384,0844 \\ &= \mathbf{390} \text{ sampel (pembulatan)} \end{aligned}$$

Pada perhitungan rumus diatas, maka dapat ditentukan jumlah sampel dalam pengumpulan data primer sebanyak **390** sampel masyarakat di DKI Jakarta. Peneliti menyebarkan kepada 400 responden dan yang kembali sebanyak 390 responden.

### 3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini secara menyeluruh dikelompokkan menjadi:

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung yang diambil dari objek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi (Sugiyono, 2019:194). Dalam penelitian ini data primer yang diambil menggunakan angket atau kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat DKI Jakarta.

##### 2. Data Sekunder

Sugiyono (2019:194) Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, misalnya dari jurnal, buku literatur, data dari *website* Badan Pusat Statistik (BPS), *website* Dukcapil DKI Jakarta, *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *website* Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), data statistik hasil riset terdahulu atau surat kabar dan majalah, dll.

#### 3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2019:199).

Angket atau kuesioner digunakan dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung tanggapan responden yang berhubungan dengan topik penelitian, dalam penelitian ini data primer yang diambil menggunakan angket atau kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat di DKI Jakarta. Kuesioner dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk pilihan ganda dengan menggunakan *google form* yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti dan akan disebarakan kepada responden atau masyarakat DKI Jakarta melalui *whatsapp*, *internet* ataupun *social media* lainnya. Model analisis data yang digunakan

adalah *Partial Least Square – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan *software* SmartPLS 3.3.9.

### 3.4. Operasional Variabel

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan diatas, maka penulis mengemukakan parameter atau indikator baik untuk variabel bebas (religiusitas, pengetahuan, persepsi kemudahan, dan keamanan) serta variabel terikat (keputusan) dalam definisi operasional ini.

#### 3.4.1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019:69) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah religiusitas, pengetahuan, persepsi kemudahan, dan keamanan.

#### 3.4.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan.

**Tabel 3.2.**  
**Operasional Variabel Religiusitas**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
Religiusitas (X1) Kurniapusri <i>etal.</i> , (2020)	Keyakinan	1.Saya yakin tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah	1
		2.Saya termasuk orang yang berusaha untuk selalu menjalankan kewajiban-kewajiban beragama	2
		3.Agama sangat mempengaruhi pilihan dalam kehidupan saya sehari-hari	3
	Penghayatan	1. Bagi saya nilai Agama Islam lebih	4

		penting dibandingkan dengan nilai materi	
		2.Saya merasa bersyukur dan harus berzakat atas kelebihan harta yang saya miliki	5
		3.Saya merasa harta yang saya miliki, ada hak orang lain yang tidak mampu	6
	Konsekuensi	1.Saya akan mendapat dosa jika tidak mengerjakan perintah Allah	7
		2.Saya akan mendapat pahala jika menjauhi larangan Allah	8
		3.Saya sudah menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna	9

**Tabel 3.3.**  
**Operasional Variabel Pengetahuan**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
Pengetahuan (X2) (Sintiani <i>et al.</i> , 2016)	Tahu ( <i>Know</i> )	1.Zakat dibagi menjadi zakat fitrah dan zakat mal	10
		2.Saya mengetahui kadar atau besaran zakat penghasilan yang harus dikeluarkan adalah sebesar 2,5%	11
		3. Saya mengetahui hukum dalam islam terkait membayar zakat, infaq, dan shadaqah secara <i>online</i>	12
	Kesadaran	1.Saya menyadari bahwa pemberian Allah adalah titipan yang perlu dibayarkan zakatnya	13
		2. Saya menyadari bahwa membayar Zakat, Infaq, dan Shadaqah tidak akan	14

		mengurangi harta seseorang yang menunaikannya	
		3. Saya sudah mengeluarkan zakat, infaq, dan shadaqah atas pendapatan yang saya terima	15
	Pengalaman	1. Saya telah membayar zakat sesuai anjuran Agama Islam	16
		2. Saya membayar zakat, infaq, dan shadaqah atas keinginan hati nurani dan untuk mencari ridho serta pahala dari Allah Swt.	17
		3. Ketika saya sudah melakukan kewajiban membayar zakat, infaq, dan shadaqah saya merasa lebih tenang dalam menjalani hidup	18

**Tabel 3.4.**  
**Operasional Variabel Persepsi Kemudahan**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
Persepsi Kemudahan (X3) (Davis, 1989)	Mudah dipelajari ( <i>Easy to Learn</i> )	1. Membayar zakat, infaq, dan shadaqah secara <i>online</i> mudah dipelajari	19
		2. Membayar zakat, infaq, dan shadaqah melalui <i>online</i> lebih mudah dikendalikan daripada memberikan ke mustahik langsung	20
		3. Membayar zakat, infaq, dan shadaqah secara <i>online</i> mudah dimengerti semua orang	21
	Fleksibel	1. Pembayaran zakat, infaq, dan shadaqah bisa dilakukan kapan saja karena berbasis <i>online</i>	22
		2. Pembayaran zakat, infaq, dan shadaqah	23



		bisa dilakukan di mana saja karena berbasis <i>online</i>	
		3. Pembayaran zakat, infaq, dan shadaqah secara <i>online</i> tidak dibutuhkan banyak usaha	24
	Mudah digunakan ( <i>Easy to Use</i> )	1. Membayar zakat, infaq, dan shadaqah secara <i>online</i> mudah dilakukan	25
		2. Membayar zakat, infaq, dan shadaqah secara <i>online</i> dapat dengan mudah mengetahui prosedur pembayarannya pada platform yang saya gunakan	26
		3. Pembayaran zakat, infaq, dan shadaqah secara <i>online</i> sangat mudah dioperasikan	27

**Tabel 3.5.**  
**Operasional Variabel Keamanan**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
Keamanan (X3) Sari & Oswari, (2020)	Kerahasiaan Data	1. Orang lain tidak dapat menggunakan identitas saya untuk membaca informasi transaksional saya di <i>internet</i>	28
		2. Platform yang saya gunakan untuk membayar zakat secara <i>online</i> selalu memperbarui teknologinya untuk mencegah pihak-pihak yang tidak memiliki izin mengakses data pribadi saya	29
		3. Identitas dari platform yang saya gunakan untuk membayar zakat, infaq dan shadaqah secara <i>online</i> layak untuk dipercaya	30
	Jaminan Keamanan	1. Platform yang saya gunakan untuk membayar zakat, infaq dan shadaqah	31

		secara <i>online</i> tidak akan dapat bertransaksi jika terjadi kegagalan sistem	
		2. <i>Platform</i> yang saya gunakan untuk membayar zakat, infaq dan shadaqah secara <i>online</i> memastikan identitas saya sebelum memproses transaksi zakat	32
		3. <i>Platform</i> yang saya gunakan untuk membayar zakat, infaq dan shadaqah secara <i>online</i> selalu mengirimkan informasi transaksional saya secara akurat	33

**Tabel 3.6.**  
**Operasional Variabel Keputusan**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
Keputusan (Y) (Sari <i>et al.</i> , 2019)	Kemantapan	1.Saya mencari informasi sebelum melakukan pembayaran zakat, infaq, dan shadaqah secara <i>online</i>	34
		2.Saya yakin membayar zakat, infaq, dan shadaqah secara <i>online</i> merupakan keputusan yang tepat	35
		3.Saya membayar zakat, infaq, dan shadaqah secara <i>online</i> karena percaya dengan platform yang saya pilih	36
	Ketertarikan	1.Saya tertarik untuk kembali membayar zakat, infaq, dan shadaqah secara <i>online</i>	37
		2.Saya hanya membayar zakat, infaq, dan shadaqah jika terdapat lembaga yang saya percaya	38
		3.Saya akan merekomendasikan kepada teman atau kerabat saya untuk membayar zakat, infaq, dan shadaqah secara <i>online</i>	39

	Kepuasan	1.Saya merasa puas telah membayar zakat, infaq, dan shadaqah secara <i>online</i> melalui <i>platform</i> yang saya pilih	40
		2. <i>Platform fintech</i> zakat online yang saya gunakan memiliki fitur pembayaran zakat yang mudah dan lengkap	41
		3.Membayar zakat secara <i>online</i> melalui <i>platform fintech</i> lebih praktis dan cepat	42

### 3.5. Teknik Pengukuran Data

Variabel diukur dengan menggunakan kuesioner yang benar-benar diisi oleh responden. Pengukuran kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* yang dibuat dalam pilihan ganda untuk memudahkan informan dalam mengisi. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang terjadi dan akan diteliti. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti dan selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2019:145). Dari setiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal untuk variabel religiusitas ( $X_1$ ), variabel pengetahuan ( $X_2$ ), variabel persepsi kemudahan ( $X_3$ ), variabel keamanan ( $X_4$ ) dan variabel keputusan membayar zakat, infaq, dan shadaqah secara *online* ( $Y$ ).

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif, berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pertanyaan dalam kuesioner yang dijawab responden, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.7.**  
**Skor Jawaban Kuesioner Berdasarkan Skala *Likert***

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber: Sugiyono, 2019:147)

### 3.6. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan SEM-PLS. Pengumpulan data dengan data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Data yang telah diperoleh, selanjutnya akan diolah dengan menggunakan bantuan *software* statistik yaitu *SmartPLS* 3.3.9.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang jawabannya harus diuji. Selanjutnya menguji hipotesis dengan alat perangkat lunak statistik untuk membuktikan apakah teori-teori teruji secara signifikan atau tidak berdasarkan hasil uji fakta-fakta secara empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2019:99). Maka peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel religiusitas terhadap keputusan masyarakat membayar Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) secara *online*.  
 $H_{a1}$ : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel religiusitas terhadap keputusan masyarakat membayar Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) secara *online*.
2.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel pengetahuan terhadap keputusan masyarakat membayar Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) secara *online*.  
 $H_{a2}$ : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel pengetahuan terhadap keputusan masyarakat membayar Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) secara *online*.
3.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel persepsi kemudahan terhadap keputusan masyarakat membayar Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) secara *online*.  
 $H_{a3}$ : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel persepsi kemudahan terhadap keputusan masyarakat membayar Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) secara *online*.
4.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel keamanan terhadap keputusan masyarakat membayar Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) secara *online*.

Ha4: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel keamanan terhadap keputusan masyarakat membayar Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) secara *online*.

### 3.7. Teknik Analisis Data

#### 3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Memiliki tujuan untuk mengimplementasikan terkait pendapat responden pada pilihan pernyataan, penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, persepsi seseorang ataupun sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian yang dilakukan pada populasi jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya (Sugiyono, 2019:206).

#### 3.7.2. *Partial Least Square – Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square (PLS)* dengan menggunakan software statistik *SmartPLS* versi 3.3.9, yang didalamnya terdapat dua model cara untuk evaluasi yaitu *outer model* dan *inner model*. Sebelum melakukan analisis model struktural, maka yang pertama dilakukan adalah melakukan pengukuran model (*measurement model*) tujuannya untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan pengujian reliabilitas dari indikator-indikator pembentuk laten. Validitas konvergen dan diskriminan digunakan untuk mengukur hasil model dengan indikator reflektif dari suatu indikator yang membentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *Cronbach alpha* sebagai blok indikatornya (Ghozali, 2021:7).

#### 3.7.3. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

*Outer model* atau sering juga disebut (*outer relation* atau *model measurement model*) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan

untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian (Ghozali, 2021:67).

Penjelasan lebih lanjut model pengukuran (*outer model*) dengan menggunakan uji *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability* adalah sebagai berikut (Ghozali, 2021:70-71):

#### 1. *Convergent Validity*

*Convergent validity* dari *measurement model* dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor skor variabelnya. Indikator dianggap valid jika memiliki nilai AVE diatas 0,5 atau memperlihatkan seluruh *outer loading* dimensi variabel memiliki nilai *loading*  $> 0,5$ .

Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai *outer loading*  $> 0,7$ . Menurut Chin dalam Ghozali (2021:71) pada penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai *loading factor* 0,5 - 0,6 masih dianggap cukup.

#### 2. *Discriminant Validity*

*Discriminant validity* terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Untuk dapat dikatakan valid maka dalam pengujian ini nilai *loading* harus lebih tinggi dari pada item yang dituju dibandingkan dengan item yang lain atau harus memiliki *cross-loading* rendah.

#### 3. *Composite Reliability*

Mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *composite reliability*. *Composite reliability* adalah nilai batas yang diterima untuk tingkat reliabilitas komposisi adalah  $> 0,70$ .

#### **3.7.4. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)**

Inner model menentukan kekhususan korelasi antara variabel laten dengan variabel laten lainnya.

a. *R-Square*

Dalam menilai konstruk endogen dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Nilai *R-Square* sebesar 0,67 artinya kuat, 0,33 artinya moderat, dan 0,19 artinya lemah (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2021:75). Nilai *R-Square* sebesar 0,75 artinya kuat, 0,50 artinya moderat, dan 0,25 artinya lemah (Hair *et.al.*, 2011 dalam Ghozali, 2021:75).

b. *Path Coefficients*

*Path coefficients* adalah besarnya hubungan variabel laten, yang dilakukan dengan menggunakan *bootstrapping*. Menggunakan nilai statistik sebesar alpha 5% dan *t-statistics* sebesar 1,96. Untuk melihat uji signifikansi dan hasil hipotesisnya, dilihat pada nilai *T-Statistics* > 1,96 yang artinya  $H_0$  ditolak. Untuk nilai probabilitasnya melihat *P-value* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak (Gozali, 2021:76).

### 3.7.5. Menentukan Keputusan Hipotesis

1. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0$ : Tidak ada pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel (Y)

$H_1$ : Terdapat pengaruh positif dari masing-masing variabel independen(X) terhadap variabel (Y).

2. Menentukan t-tabel dan menghitung t-hitung.

a.  $T_{\text{tabel}}$  dengan tingkat = 5% (0,05) – 1,65

b.  $T_{\text{hitung}}$  didapat dari hasil perhitungan PLS

3. Kriteria Keputusan

a. Jika  $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  dinyatakan ditolak dan  $H_1$  diterima, mendefinisikan memiliki pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel (Y).

b. Jika  $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diartikan diterima dan  $H_1$  ditolak. mendefinisikan tidak ada pengaruh antara variabel (X) dengan variabel (Y).

4. Kesimpulan Hasil pengujian analisis tersebut maka diperbandingkan antara  $t_{\text{hitung}}$  dan  $t_{\text{tabel}}$  atau dengan probabilitas untuk menyimpulkan apakah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.